

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN *PEER TO PEER LENDING* SYARIAH PADA MAHASISWA TATA NIAGA

Atia Tillah¹⁾, Haris Al Amin²⁾, Abdul Halim³⁾

¹Mahasiswa Prodi ALKS, Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe

^{2,3}Dosen Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe

Email: atyatillah@gmail.com

Abstract: *This research was conducted on Commerce Students at the Lhokseumawe State Polytechnic. This research aims to determine the influence of financial literacy and accounting information on interest in using sharia peer to peer lending among Commerce Students. In this research, data was collected using tools in the form of observations, interviews and questionnaires for 101 respondents using a simple random sampling technique, which aims to determine the respondents' perceptions of each variable. The type and source of data in this research is quantitative research, primary and secondary data sources. The analysis used includes data instrument tests (validity and reliability tests), multiple linear regression analysis, classical assumption tests (t test, F test, and coefficient of determination). From the research results, it can be seen that the variables of financial literacy and accounting information have a significant or positive effect simultaneously on interest in using sharia peer to peer lending. From the t test, the results showed that financial literacy had a significant effect on using sharia peer to peer lending and my information had a significant effect on interest in using sharia peer to peer lending.*

Keywords: *Financial Literacy; Accounting Information; Sharia Peer to Peer Lending*

PENDAHULUAN

Salah satu jenis dari *Financial Technology* yang berkembang yaitu *Peer to Peer Lending* (P2P Lending). P2P Lending merupakan sebuah perusahaan yang bergerak sebagai perantara bagi pemberi pinjaman (lender) dengan pihak yang membutuhkan dana (borrower). P2P Lending sebagai *platform* yang berkegiatan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dengan perantara secara *online* dengan kemudahan syarat dan proses yang cepat. Perkembangan teknologi informasi saat ini memberikan stimulus bagi layanan keuangan non-bank seperti P2P Lending yang memiliki solusi permodalan usaha dengan proses pinjaman cepat dan tanpa agunan secara *online* dibandingkan perbankan.

Pertumbuhan industri *Peer to Peer Lending* Syariah telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. *Peer to Peer Lending* Syariah merupakan sebuah inovasi dalam dunia keuangan yang memungkinkan individu dan usaha kecil untuk mendapatkan akses ke pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, namun upaya untuk mendorong minat masyarakat dalam menggunakan layanan ini masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap *Peer to Peer Lending* Syariah menjadi faktor kunci yang

memengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan layanan ini.

Informasi akuntansi menjadi kunci penting dalam menarik minat masyarakat tentang produk dan layanan keuangan, termasuk P2P Lending Syariah. Dengan adanya informasi akuntansi yang lengkap, transparan, mudah dimengerti, relevan, dan andal masyarakat dapat mempelajari lebih mendalam sebelum memutuskan untuk menggunakan FinTech tersebut.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai dengan 9 Oktober 2023, total jumlah penyelenggara *FinTech Lending* yang berizin di Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 101 perusahaan dengan platform syariah yang telah berizin atau terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu, PT Alami Fintek Sharia (Alami), FinTech Papitupi Syariah, PT Ammana Fintek Syariah (Ammana), PT Duha Madani Syariah (Duha Syariah), FinTech Syariah Qazwa, dan PT Ethis Fintek (Ethis) (finansial.bisnis.com, 2023).

Porsi *Peer to Peer Lending* Syariah mencapai 6,86% dari total 101 penyelenggara pinjaman online di Indonesia per Desember 2022. Total rekening pemberi dana P2P Lending Syariah telah mencapai 55.507 rekening dan hanya 5,55% dari keseluruhan rekening pemberi dana di industri pinjaman *online*. Sementara itu, total rekening penerima dana P2P Lending Syariah mencapai

36.016 rekening atau hanya 0,04% dari keseluruhan rekening penerima dana (finansial.bisnis.com, 2023).

Literasi keuangan dan informasi akuntansi memiliki pengaruh yang besar terhadap minat menggunakan P2P Lending Syariah. Semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang tentang prinsip-prinsip syariah dalam konteks keuangan dengan informasi akuntansi yang disajikan oleh perusahaan lengkap, akurat, mudah dimengerti, wajar, dan terpercaya sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk berinvestasi maupun mengajukan pembiayaan pada P2P Lending Syariah yang bebas riba dengan kemudahan akses yang ditawarkan dan juga fee yang rendah dibandingkan konvensional. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep syariah, seseorang akan cenderung lebih percaya dan termotivasi untuk menggunakan platform P2P Lending Syariah. Literasi keuangan yang baik juga membantu individu memahami risiko, manfaat, dan prinsip-prinsip yang mendasari transaksi keuangan syariah, sehingga membuat mereka lebih nyaman dalam menggunakan layanan ini.

Rendahnya pangsa pasar (market share) keuangan syariah yang mengindikasikan bahwa minat masyarakat terhadap keuangan syariah masih sangat rendah dibandingkan dengan konvensional. Hal ini sejalan dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, dimana indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%. Persentase tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 38,03%, sedangkan indeks inklusi keuangan syariah hanya mencapai 12,12% tertinggal jauh dari indeks keuangan secara umum yang mencapai 85,10%. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya minat masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan syariah yaitu tingkat literasi keuangan syariah yang rendah yang mana baru mencapai sebesar 9,14% di tahun 2022.

Pentingnya literasi keuangan dalam konteks Peer to Peer Lending Syariah juga memengaruhi bagaimana informasi tentang kepatuhan syariah disampaikan kepada calon pengguna. Berdasarkan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa tingkat literasi keuangan generasi Z sebesar 44,04% lebih rendah 3,94% dari generasi milenial, dengan jumlah penduduk generasi Z di tahun 2019 sebesar 72,9 juta jiwa. Literasi keuangan sebesar 44,04% termasuk

dalam tingkat literasi keuangan rendah karena berada di bawah 60%. Tingkat literasi keuangan yang rendah menunjukkan bahwa pengetahuan generasi milenial akan tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi yang rendah (okedukasi, 2023).

Fenomena yang juga terjadi pada P2P Lending Syariah yaitu kurang lengkapnya laporan keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat yang mana platform ini sudah resmi terdaftar pada OJK sejak tahun 2019, namun laporan keuangannya tidak konsisten di publikasi setiap tahunnya. Seperti halnya FinTech Papitupi Syariah yang hanya mempublikasi laporan keuangan dari tahun 2020 hingga 2021, PT Ammana Fintek Syariah (Ammana) yang tidak mempublikasi laporan keuangan, PT Duha Madani Syariah (Duha Syariah) yang hanya mempublikasi laporan posisi keuangan tahun 2022, FinTech Syariah Qazwa yang hanya mempublikasi laporan keuangan tahun 2020 hingga 2022, dan PT Ethis Fintek (Ethis) yang hanya mempublikasi laporan keuangan tahun 2019 hingga 2022 (Data diolah oleh penulis, 2024).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989) yang memodifikasi dari kepercayaan (belief), sikap (attitude), intensitas (intention), dan hubungan perilaku pengguna (user behavior relationship) yang mengadopsi dari komponen-komponen Theory of Reason Action (TRA). Tujuan dari Technology Acceptance Model (TAM) yaitu untuk menjelaskan faktor penentu penerimaan dari suatu teknologi yang berbasis informasi secara umum. Selain itu, Technology Acceptance Model (TAM) juga dapat menjelaskan tingkah laku end user dari adanya teknologi informasi dengan variasi yang cukup luas serta populasi pemakai yang dapat menyediakan dasar dalam rangka untuk mengetahui pengaruh dari faktor eksternal terhadap landasan psikologis. Technology Acceptance Model (TAM) biasanya digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana cara seseorang untuk mendapatkan kemajuan teknologi baru dan variabel apa saja yang dapat memengaruhi seleksi, pengakuan, dan niat dalam penggunaan inovasi. Teori Technology Acceptance Model (TAM) juga menyatakan bahwa niat untuk menggunakan teknologi tertentu menentukan

kesediaan seseorang untuk mau menggunakan teknologi atau tidak.

Technology Acceptance Model (TAM) berfokus pada faktor-faktor yang menentukan niat perilaku seseorang dalam mengadopsi teknologi baru. Model ini juga menunjukkan bahwa dengan adanya faktor tertentu dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan mengenai bagaimana dan mengapa mereka mau menggunakan dengan adanya teknologi baru tersebut.

Financial Technology

Menurut buku Fintech Syari'ah Financial Technology (Fintech) merupakan istilah umum yang mengacu pada perangkat lunak, aplikasi seluler, dan teknologi lain yang dibuat untuk meningkatkan dan membuat otomatis bentuk keuangan tradisional untuk bisnis dan konsumen (Safarinda Imani dkk, 2023). Mengutip dari buku *The Future of Fintech*, definisi FinTech (Bernardo Nicoletti, 2017) dalam (Nadia Aprilia, 2019) Financial Technology adalah sebuah ekosistem tidak hanya terdiri dari perusahaan Startup. Istilah Fintech memang sering dihubungkan dengan Startup karena penggunaan FinTech terhadap software digital untuk layanan finansial yang merupakan tren modern. Namun, tidak sedikit perusahaan lama yang melakukan transformasi bisnis dengan menyediakan layanan finansial berbasis digital.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.01/2016 mengenai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI), Financial Technology atau Pinjaman Online adalah salah satu inovasi pada bidang penyelenggaraan layanan jasa keuangan dengan pemanfaatan teknologi yang memungkinkan pemberi pinjaman (lender) dan penerima pinjaman (borrower) melakukan transaksi pinjam meminjam dalam mata uang rupiah melalui sistem elektronik tanpa harus bertemu langsung. FinTech Lending juga disebut sebagai Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI).

Menurut Bank Indonesia Financial Technology adalah hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan hanya dalam hitungan detik.

Peer to Peer Lending Syariah

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) Nomor 117/2018 dalam buku *Fintech Syari'ah tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah* (AFTECH, 2019) FinTech Syariah adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah yang mempertemukan atau menghubungkan pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan dalam rangka melakukan akad pembiayaan melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.

Menurut Ruth Tambunan (2023) P2P Lending Syariah adalah sebuah konsep keuangan yang menggabungkan prinsip-prinsip syariah dengan model P2P Lending. P2P Lending secara umum adalah platform yang menghubungkan pemberi pinjaman (lender) dengan peminjam (borrower) secara online tanpa melibatkan lembaga keuangan tradisional.

FinTech P2P Lending Syariah adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan berprinsip syariah yang mempertemukan antara pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan dalam rangka melakukan akad pembiayaan dengan menggunakan teknologi. FinTech Peer to Peer Lending Syariah adalah konsep penyelenggaraan layanan pembiayaan berbasis teknologi dengan tujuan untuk menghindari praktik yang dilarang oleh syariat Islam (Baihaqi, 2018) dalam (Vira Handayani, 2023).

Prinsip P2P Lending konvensional dan syariah tidak memiliki perbedaan yaitu sama-sama berperan sebagai perantara pendana (lender) untuk menyalurkan sejumlah dana kepada peminjam dana (borrower), di mana lender akan diberikan imbalan berupa bunga atau dalam prinsip syariah disebut bagi hasil. Bedanya, borrower P2P Lending Syariah hanya bisa menawarkan pendanaan proyek atau usaha dari borrower yang tidak melanggar prinsip syariah, serta menggunakan akad berlandaskan prinsip syariah.

Skema pendanaan yang diakomodasi pada platform syariah sama dengan yang diberikan pada platform konvensional, antara lain pinjaman berbasis invoice dari payor, pinjaman berbasis purchase order, pendanaan modal untuk penggiat e-commerce atau online seller, pendanaan atas kerja sama dengan payment gateway, pinjaman

pegawai untuk mencairkan gaji lebih cepat, serta pinjaman untuk kelompok atau komunitas tertentu.

Literasi Keuangan

Menurut buku Literasi Keuangan Masyarakat definisi literasi keuangan Selvi (2018) merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss-management) seperti kesalahan penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stres dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.

Menurut BFI Finance (2022), literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Adanya kesadaran ini memiliki efek jangka panjang yang dapat menjaga kondisi keuangan tetap stabil, aman, dan sejahtera. Literasi keuangan tidak hanya penting untuk individu, tetapi juga berpengaruh dalam kemajuan perekonomian suatu negara. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif guna terhindar dari berbagai masalah keuangan.

Dikutip dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan memiliki 3 aspek penting, yaitu:

1. Pengetahuan
Artinya seorang individu yang memiliki pengetahuan atau informasi yang memadai tentang lembaga jasa keuangan, risiko, hak dan kewajiban konsumen.
2. Keterampilan (skill)
Keterampilan atau skill menandakan individu tersebut mampu menerapkan pengetahuan yang dimilikinya untuk mengelola keuangan, misalnya memperhitungkan risiko dan menghitung bunga.
3. Keyakinan (confidence)
4. Adanya rasa percaya terhadap lembaga keuangan untuk mengelola uang yang telah disalurkan.

Tingkat Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (ojk.go.id), tingkat literasi keuangan dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Well Literate, masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap suatu lembaga jasa keuangan serta memiliki keterampilan dalam menggunakan jasa keuangan dan produk dari lembaga keuangan tersebut.
2. Sufficient Literate, masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang adanya jasa keuangan dan produknya termasuk fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban terkait jasa keuangan dan produknya.
3. Less Literate, masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan mengenai lembaga keuangan serta produk dan layanan keuangan tetapi belum mengetahui tentang bagaimana cara mengelola dan menggunakan produk serta jasa keuangan dengan baik.
4. Not Literate, masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan produknya, serta tidak memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan pribadinya.
Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam Vira Handayani (2023), terdapat 3 tingkat literasi keuangan yaitu, $\leq 60\%$ tergolong rendah, $61\% - 79\%$ tergolong sedang, dan $\geq 80\%$ masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

Indikator Literasi Keuangan

1. Pengetahuan Keuangan
Pengetahuan merupakan aspek yang harus dimiliki seseorang dalam literasi keuangan agar mereka dapat mengelola keuangan dengan baik. Menurut (Puspita dan Isnalita, 2019) dalam (Vira Handayani, 2023), pengetahuan keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang terkait situasi keuangan, sehingga bisa mengambil keputusan berdasarkan kondisi keuangan yang ada.
2. Kemampuan Keuangan
Kemampuan dapat didefinisikan sebagai kapasitas seseorang yang memiliki tingkat literasi yang tinggi, maka ia akan mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik. Kemampuan keuangan adalah kemampuan untuk memanfaatkan peluang dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan

dalam literasi keuangan yang ada dengan menerapkan apa yang dia pelajari dari waktu ke waktu (Cohen & Nelson, 2011; V. I. Dewi et al., 2020) dalam (Vira Handayani, 2023).

3. Keterampilan Keuangan

Keterampilan keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi untuk meminimalisir kemungkinan terjatuh dalam masalah keuangan. Seseorang yang tidak memiliki keterampilan keuangan dasar yang diperlukan untuk membuat dan mengelola anggaran, memahami kredit, memahami instrumen investasi, atau memanfaatkan sistem perbankan yang ada, dan banyak yang akhirnya terjebak dalam masalah keuangan. Meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan dasar keuangannya, seperti menyusun anggaran dan mengumpulkan informasi (V. I. Dewi et al., 2020) dalam (Vira Handayani, 2023).

4. Sikap Keuangan

Sikap adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu produk atau jasa. Sikap dikatakan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari individu terhadap objek yang kemudian menimbulkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara tertentu (Arseto & Soemitra, 2022) dalam (Vira Handayani, 2023). Menurut (Tabrani, 2020) sikap keuangan merupakan penerapan prinsip keuangan yang berguna untuk menciptakan dan mempertahankan sebuah nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan baik.

Menurut (Humaira & Sagoro, 2018) sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan suatu prinsip keuangan guna untuk menciptakan dan mempertahankan sebuah nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Sikap keuangan yang tinggi, cenderung memiliki sikap yang baik dalam perencanaan keuangan. Responnya berupa pernyataan suka atau tidak suka dan bagaimana perilaku keuangan yang akan datang. Sikap keuangan menjadi salah satu komponen dalam literasi keuangan.

Sikap keuangan mampu untuk mengukur sejauh mana literasi keuangan seseorang. Tidak hanya sikap keuangan, tetapi juga harus melakukannya dengan tindakan melalui perilaku keuangan yang harus tepat pula. Merancang dan mengelola keuangan dengan baik serta

mempertimbangkan setiap pengeluaran yang dilakukan.

5. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan suatu tindakan seseorang yang memengaruhi situasi keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Soetiono & Cecep 25 Setiawan, 2018) dalam (Vira Handayani, 2023). Menurut (Siswanti & Halida, 2020) menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan tanggung jawab seseorang dalam mengatur keuangannya dengan memperhatikan fungsi penetapan, perolehan, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya sehari-hari.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menggunakan *Peer to Peer Lending* syariah

Novia Ari Panghayo dan Musdholifah (2018) meneliti mengenai pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap layanan keuangan syariah. Hasilnya adalah tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah. Harry Yulianto & Iryani (2021) meneliti mengenai peningkatan literasi keuangan dan FinTech syariah bagi mahasiswa. Hasilnya adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan pinjaman online syariah oleh generasi milenial. Aldila Nur Fadzar, Asep Ramdan Hidayat, dan Intan Manggala Wijayanti (2020) yang meneliti mengenai pengaruh pengetahuan, persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan dan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan FinTech Lending Syariah. Hasilnya adalah pengetahuan tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan FinTech Lending Syariah. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan masyarakat baik terhadap FinTech Lending maupun pengetahuan terhadap perusahaan atau produk FinTech Lending Syariah.

Informasi Akuntansi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan informasi adalah penerangan, pemberitahuan, kabar, atau berita tentang sesuatu. Dalam kajian teori penelitian yang dipublikasikan Universitas Bina Sarana Informatika (BSI),

pengertian informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerima informasi. Disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah sehingga memiliki bentuk yang berarti dan bermanfaat bagi penerimanya. Informasi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, baik untuk saat ini atau di masa yang akan datang (Liputan6.com).

Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan komunikasi informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan.

Akuntansi merupakan sistem atau proses untuk mencatat, mengelompokkan, meringkas, menganalisis, dan menyajikan informasi keuangan suatu entitas. Dalam hal ini, entitas dapat berupa perusahaan, organisasi, dan individu. Tujuan utama dari akuntansi adalah menyediakan informasi yang relevan dan akurat mengenai keuangan entitas tersebut. Dengan kata lain, akuntansi merupakan bahasa yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas keuangan suatu entitas secara terstruktur dan terperinci. Melalui pencatatan transaksi keuangan, pengukuran nilai aset dan kewajiban, serta penyusunan laporan keuangan, akuntansi memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami kondisi keuangan suatu entitas dan membuat keputusan yang tepat (ppmschol.ac.id).

Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Minat Menggunakan Peer to Peer Lending Syariah

Nidauz Zakiah (2020) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM 31 Di Kecamatan Bojong) menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, dan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Luluk Ulyana (2022) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Berbasis Syariah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah menunjukkan bahwa secara simultan variabel pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berbasis syariah

berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Fithorah & Ari Pranaditya (2019) menunjukkan Tingkat Pendidikan dan Skala Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Minat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan. Secara etimologi pengertian minat adalah untuk perhatian serta kecenderungan kepada suatu keinginan. Sedangkan menurut istilah adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, maupun kecenderungan lain yang mengarah individu kepada suatu pilihan tertentu (Rendi, 2017) dalam (Siti Ramadhani Siregar, 2022).

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap g, aktivitas, atau suatu yang menjadi objek dari minat tersebut disertai perasaan senang. Disimpulkan bahwa minat adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi pada diri seseorang sehingga mengarahkan individu terhadap orang, aktivitas, ataupun situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai perasaan senang. orang, aktivitas, atau suatu yang menjadi objek dari minat tersebut disertai perasaan senang.

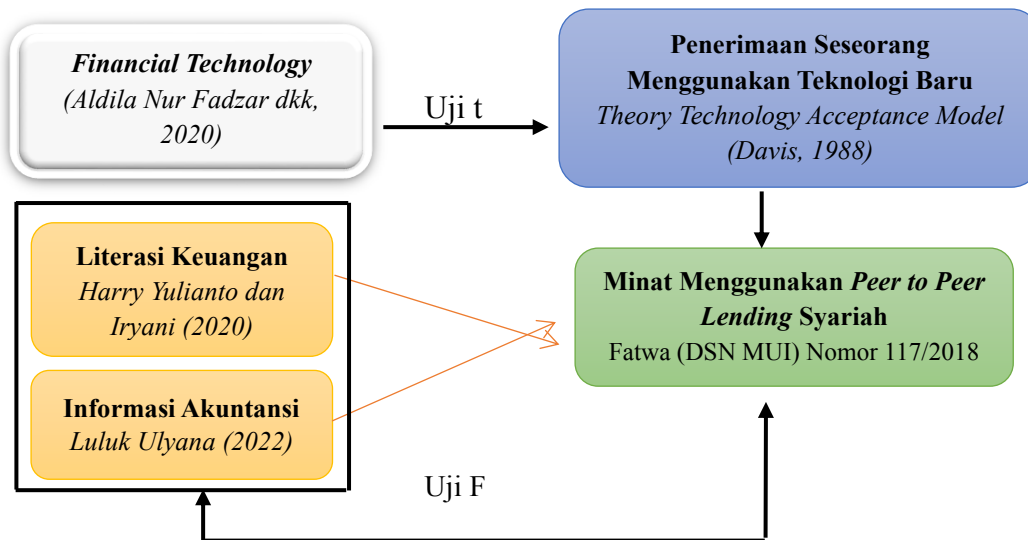
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

1. Perbedaan pekerjaan, artinya dengan adanya perbedaan pekerjaan seseorang dapat diperkirakan minat terhadap tingkat pekerjaan yang ingin dicapainya, aktivitas yang dilakukan, penggunaan waktu senggangnya dan lain-lain.
2. Perbedaan sosial ekonomi, artinya seseorang yang mempunyai sosial ekonomi tinggi akan lebih mudah untuk mencapai apa yang di minati dari pada yang mempunyai sosial ekonomi rendah.
3. Perbedaan hobi atau kegemaran, artinya bagaimana seseorang menggunakan waktu senggangnya.
4. Perbedaan jenis kelamin, artinya minat wanita akan berbeda dengan minat pria, misalnya dalam pola belanja.

5. Perbedaan usia, artinya usia anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua akan berbeda minatnya terhadap suatu barang, aktivitas, benda, dan seseorang.

mereka melakukannya. Motivasi konsumen mewakili dorongan untuk memuaskan kebutuhan, baik yang bersifat fisiologis maupun psikologis melalui pembelian dan penggunaan suatu produk.

Model Analisis Penelitian



Gambar 1: Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh literasi keuangan dan informasi akuntansi terhadap minat menggunakan peer to peer lending syariah pada mahasiswa tata niaga. Variabel bebas pada penelitian ini adalah literasi keuangan dan informasi keuangan dengan variabel terikatnya adalah minat menggunakan peer to peer lending. Objek penelitian ini adalah mahasiswa tata niaga politeknik negeri lhokseumawe. Data penelitian ini berupa data primer

1. Memberi Perhatian, suatu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memusatkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek niatnya.
2. Motivasi, suatu keadaan motivasi, menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu. Kebanyakan orang termotivasi oleh dorongan yang dirasakan daripada kejadian-kejadian yang terjadi pada masa lalu, serta menyadari apa yang mereka lakukan dan mempunyai pengetahuan atas alasan apa

yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap mahasiswa aktif jurusan Tata Niaga.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear data primer dengan menggunakan alat analisis SPSS Statistic Versi 29. Pemilihan model dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis linear berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan uji determinasi (R^2).

a. Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mampu menguraikan hal-hal yang akan diukur dari sebuah kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara menggabungkan atau mengkorelasi setiap skor jawaban masing-masing responden dengan total skor masing-masing variabel dan nilai korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikansi 0,05 (5%) dan 0,01 (1%) jika nilai sig. (2-Tailed) $>0,05$ maka data berkorelasi signifikan atau valid.

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika menghasilkan Cronbach alpha $>0,6$ dengan ketentuan reliable atau batas nilai alpha $0,6$. Jika reliabilitas kurang dari $0,6$ maka dikatakan kurang baik, reliabilitas $0,7$ dapat diterima dan reliabilitas $0,8$ dikatakan baik.

c. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang).

d. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan metode Uji One Sample Kolmogorov Smirnov, pada metode ini apabila nilai signifikansi lebih besar dari $>0,05$ dapat dinyatakan nilai residual tersebut normal, sebaliknya jika signifikansinya lebih kecil dari $<0,05$ maka variabel tersebut tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance $>0,10$ atau nilai VIF <10 , maka terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas

atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser, apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari $0,05$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji t

Uji parsial (uji t) juga disebut uji signifikansi individual. Pada dasarnya, uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Menurut Ghazali (2011) menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen.

f. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai α pada tingkat $0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Hasil pengujian uji validitas dari pengolahan data telah diperoleh variabel Literasi Keuangan (X1), Informasi Akuntansi (X2), dan Minat Menggunakan *Peer to Peer Lending* Syariah (Y) dapat diketahui bahwa semua pertanyaan dan atau pernyataan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan r_{tabel} $0,1956$. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel seluruhnya valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Kriteria yang ditetapkan adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* diatas $0,60$. Nilai Literasi Keuangan terhadap Minat Menggunakan *Peer to Peer Lending* Syariah $0,678 > 0,60$ dan Informasi Akuntansi $0,758 > 0,60$.

Tabel 1: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		101	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.10020413	
Most Extreme Differences	Absolute	.102	
	Positive	.051	
	Negative	-.102	
Test Statistic		.102	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.011	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.010	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.007
		Upper Bound	.012

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil analisis metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai Assymp Sig (2-tailed) sebesar 0,011 atau 11% lebih besar dari nilai α 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal melalui pengujian grafik histogram, grafik normal P-Plot maupun analisis *non parametric kolmogorov smirnov*.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel *216variable216nt* (bebas) yaitu disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dari kedua variabel memiliki nilai 0,638 yang berarti Literasi Keuangan dan Informasi Akuntansi tidak kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel *216variable216nt* (bebas).

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel *216variable216nt* (bebas) yang memiliki nilai VIF 1,567 yang lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas antar variabel *216variable216nt* (bebas) pada penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel senilai 0,714 dan 0,137 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil yang dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Pagaruh Literasi Keuangan dan Informasi Akuntansi Terhadap Minat Menggunakan *Peer to Peer Lending Syariah*

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diketahui dari hasil pengujian secara simultan pada kedua variabel dalam penelitian ini yaitu diperoleh F_{hitung} sebesar 59,793 dan F_{tabel} sebesar 3,09. $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dengan demikian berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang berarti bahwa secara simultan variabel *216variable216nt* Literasi Keuangan dan Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Minat Menggunakan *Peer to Peer Lending Syariah*.

Tabel 2: Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.550	540
			1.11137

a. Predictors: (Constant), Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Minat Menggunakan Peer to Peer Lending Syariah

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan nilai (*Adjusted R Square*) sebesar 0,540 atau 54%. Hal ini menunjukkan bahwa 54% kontribusi pengaruh yang diberikan oleh *216variable 216variable216nt* secara *216variabl* sama terhadap *216variable* dependen yaitu literasi keuangan dan informasi akuntansi. Sedangkan sisanya 46% dijelaskan oleh *216variable* lain diluar *216variable* yang digunakan dalam penelitian dan menunjukkan bahwa angka ini mengindikasikan tingginya keeratan *216variable 216variable216nt* (X) terhadap *216variable* (Y). Hal ini disebabkan

karena 217variable yang diuji begitu familiar bagi responden. Hampir sseluruh responden menyatakan memahami literasi keuangan dan informasi akuntansi yang telah dipelajari sebelumnya.

Tabel 3: Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.460	1.077		.427	.670
Literasi Keuangan	.238	.059	.341	4.018	<,001
Informasi Akuntansi	.389	.068	.484	5.707	<,001

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan Peer to Peer Lending Syariah

Berdasarkan nilai signifikan t yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Literasi Keuangan sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi Literasi Keuangan (0,001) < α (0,05) sehingga hipotesis diterima, artinya secara parsial Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan *Peer to Peer Lending* Syariah. Nilai signifikansi Informasi Akuntansi sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi Informasi Akuntansi (0,001) < α (0,05), sehingga hipotesis dapat diterima, artinya secara parsial Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan *Peer to Peer Lending* Syariah.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = 0,460 + 0,238 X_1 + 0,389 X_2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta model persamaan regresi adalah sebesar 0,460 artinya jika variabel Literasi Keuangan dan Informasi Akuntansi bernilai 0 (nol), maka mengalami perubahan pada Minat Menggunakan *Peer to Peer Lending* Syariah pada Mahasiswa Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe adalah 0,460%.
2. Nilai koefisien regresi Literasi Keuangan adalah sebesar 0,238 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Literasi Keuangan meningkat 1% maka Minat Menggunakan *Peer to Peer Lending* Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 0,238%

dengan asumsi variabel bebas lain dalam penelitian ini bernilai konstan.

3. Nilai koefisien regresi Informasi Akuntansi adalah sebesar 0,389 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Informasi Akuntansi meningkat 1% maka Minat Menggunakan *Peer to Peer Lending* Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 0,389% dengan asumsi variabel bebas lain dalam penelitian ini bernilai konstan.

PENUTUP

Simpulan

1. Literasi Keuangan dan Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan *Peer to Peer Lending* Syariah Pada Mahasiswa Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe dengan nilai signifikan 0,000. Kemampuan kedua variabel tersebut dalam memprediksi pengaruh terhadap Minat Menggunakan *Peer to Peer Lending* Syariah sebesar 54%, sedangkan 46% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan *Peer to Peer Lending* Syariah pada Mahasiswa Tata Niaga yaitu sebesar 0,001, dan Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan atau positif terhadap Minat Menggunakan *Peer to Peer Lending* Syariah pada Mahasiswa Tata Niaga yaitu sebesar 0,001.
3. Hubungan antar variabel independen yaitu Literasi Keuangan dan Informasi Akuntansi dengan variabel dependen yaitu Minat Menggunakan *Peer to Peer Lending* Syariah sebesar 74,1 % dengan melihat nilai korelasi dan koefisien determinasi sebesar 54%.

REFERENSI

- [1] Aldila Nur Fadzar., Asep Ramdan Hidayat., & Intan Manggala Wijayanti. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech Lending Syariah. Prosiding Hukum Ekonomi Syariah, Volume 6.
- [2] Amanda Rizkita Putri., Bambang Waluyo., & Nuraeni Hadiati Farhani. (2022). Pengaruh Pengetahuan Dan Kepercayaan Pelaku UMKM Wilayah Bogor Terhadap Minat Pembiayaan Melalui Fintech Lending

- Syariah. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 131–139.
- [3] Amanda Rizkita Putri. (2021). Pengaruh Pengetahuan Dan Kepercayaan Pelaku Umkm Wilayah Bogor Terhadap Minat Pembiayaan Melalui Fintech Lending Syariah. Program Studi Keuangan Dan Perbankan Syariah. Politeknik Negeri Jakarta.
- [4] Cindy Mutia Annur. (2023). Pengguna Internet di Indonesia Tembus 213 Juta Orang Hingga Awal 2023. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023>.
- [5] *Databoks.katadata.co.id*. (2023). Penduduk Indonesia tembus 278 juta jiwa hingga pertengahan 2023. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/13/penduduk-indonesia-tembus-278-juta-jiwa-hingga-pertengahan-2023>.
- [6] Delvira Yuda. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Terhadap Financial Technology (Fintech) Syariah Di Kota Pekanbaru. Program Studi Keuangan Dan Perbankan Syariah. Universitas Islam Riau.
- [7] Departemen Of Accounting. (2022). Perkembangan Fintech Syariah di Indonesia. <https://accounting.uir.ac.id/perkembangan-fintech-syariah-di-indonesia/>.
- [8] Dinda Faradila & Abdur Rafik. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan Intensi Meminjam dari Pinjaman Online / P2P Lending pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 02(03), 63–76. <https://journal.uir.ac.id/selma/index>.
- [9] Fahmi Ahmad Burhan. (2023). Punya Potensi Pasar Besar, Kontribusi Industri Pinjol Syariah Masih <https://finansial.bisnis.com/read/20230701/563/1670742/punya-potensi-pasar-besar-kontribusi-industri-pinjol-syariah-masih-mini>. Mini.
- [10] Freddy Kamto. (2023). Perlunya Literasi Keuangan Berbasis Syariah. <https://investor.id/finance/326380/perlunya-literasi-keuangan-berbasis-syariah>.
- [11] Harry Yulianto & Iryani. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Dan Fintech Syariah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1, No.5.
- [12] Ihda Arifin Faiz. (2020). Fintech Syariah dan Bisnis Digital. In K. Anwaruddin (Ed.), Penerbit: Media Rakyat Nusantara, Yogyakarta (Issue Desember). Media Rakyat Nusantara.
- [13] Irma Muzdalifa., Inayah Aulia Rahma., Bella Gita Novalia., Haqiqi Rafsanjani. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Umkm Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No.1.
- [14] Laudia Tysara. (2022). Pengertian Informasi Adalah Kumpulan Data yang Berguna, Ini Penjelasan Para Ahli. <https://www.liputan6.com/>.
- [15] Luluk Ulyana. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Berbasis Syariah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Politeknik Negeri Lhokseumawe.
- [16] Mohammad Faris Mardiana. (2020). Pengaruh Sosialisasi, Pengetahuan, Dan Promosi Terhadap Minat Menggunakan Peer To Peer Lending. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon.
- [17] Nidia Zuraya. (2020). Bisnis Fintech Syariah Belum Bisa Melesat, Ini Penyebabnya. <https://ekonomi.republika.co.id/>.
- [18] Novia Ari Panghayo & Musdholifah. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Layanan Keuangan Syariah. *Journal of Islamic Economics*, Volume 2 N.
- [19] Opini, O. (2023). Literasi Keuangan dan Generasi Z. <https://edukasi.okezone.com/read/2023/08/10/65/2861492/literasi-keuangan-dan-generasi-z-ppm-so-m>.
- [20] PPM School Of Management Inspiring <https://ppmschool.ac.id/pengertian-akuntansi/>. Transformation.
- [21] Regita Aulia Ramadan. (2020). Pengaruh Pengetahuan Skema Channeling Yang Digunakan P2P Lending Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan P2P Lending. Politeknik Negeri Jakarta. In Repository.Pnj.Ac.Id.
- [22] Rika Anggraeni. (2023). Kinerja Fintech Syariah Ammana Hingga Duha.

- <https://finansial.bisnis.com/read/20230702/563/1670822/kinerja-fintech-syariah-ammana-hingga-duha/2>.
- [23] Safarinda Imani., Mauizhotul Hasanah., & Ika Atikah. (2023). Fintech Syari'ah (E. Damayanti (ed.); Pertama). Widina Bhakti Persada Bandung.
- [24] Sandi Kurniawan & Rahma Chandra. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Promosi terhadap Kepuasan Pelanggan yang di Mediasi Citra Merek (Studi Kasus E-Wallet DANA di Pabrik Mie). *Jurnal Manajemen STEI*, Volume 03, 15.
- [25] Selvi. (2018). Literasi Keuangan Masyarakat. Ideas Publishing. Gorontalo. Siagian Enisia Laora. Tetra Hidayati. Asnawati (2021). Pengaruh perceived ease of use dan perceived usefulness terhadap repurchase intention yang dimediasi oleh customer trust. 18 (2), 20.
- [26] Siti Fithorah & Ari Pranaditya. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada pelaku UKM di Jalan Karangjati dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang).
- [27] Siti Ramadhani Siregar. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan, Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) Di Bank Syari'ah Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa Uin Walisongo Semarang Angkatan 2021). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- [28] Vira Handayani. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Fintech Peer To Peer (P2p) Lending Syariah Pada Generasi Milenial Di Sumatera Barat. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [29] Nidauz Zakiah. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Bojong).